

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Istilah strategi (strategy) juga berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan dari kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan).⁹ Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, dan “cara”. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan yang di harapkan.¹

Strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Edisi III, Cet. 2, hal. 16

menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹

Strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia pendidikan atau usaha sangat di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh sekolah atau madrasah, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Menurut Mintzberg, konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti mana yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.

¹ Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 32

e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.¹ 2

b. Pengertian Pembelajaran

Secara istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai ”upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹ Pembelajaran dipandang sebagai upaya memengaruhi siswa agar belajar. Atau, secara singkat, membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien. 3

Pembelajaran yang mana sering juga disebut dengan belajar mengajar, sebagai penerjemahan dari dua kata, yakni belajar dan mengajar. Belajar sendiri adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan terhadap diri seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Woolfolk & Nicolich yang menyatakan bahwa “Learning is a change in a person that comes about as a result of experience.”¹ 4

Perubahan dari hasil belajar tersebut akan terlihat atau ditunjukkan dalam bentuk seperti berubahnya pengetahuan, kecakapan

¹ Ibid., Hal 33 2

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 4

¹ Woolfolk, A.E & Nicolich, L.M. (1984). *Educational Psychology for teacher*. Englewood Cliffs: Prentice Hill Inc.

dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimaan dan lain aspek yang ada pada individu.¹

5

Menurut aliran behavioristik, belajar sendiri merupakan merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya kondisi /stimulus dari lingkungan. Lingkungan dapat berasal dari keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri dari guru, media pelajaran, buku teks, kurikulum, teman sekolah, peraturan sekolah, maupun sumber-sumber belajar siswa. Gagne berpendapat, bahwa terdapat kurang lebih tiga komponen penting, yakni internal, eksternal dan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang terjadi dalam suatu waktu dengan objek atau pelaku yang berbeda. Pelaku pertama adalah siswa sebagai pelajar sedangkan pelaku kedua adalah guru sebagai pengajar. Jadi, dalam proses pembelajaran terdapat hubungan yang interaktif dalam ikatan tujuan intruksional, karena pelaku belajar mengajar merupakan guru dan siswa itu sendiri, dan keberhasilan dari proses pembelajaran adalah kedua pihak itu sendiri.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Anita, mengembangkan suatu model berdasarkan teori pemrosesan informasi yang memandang pembelajaran dari segi 9 urutan peristiwa sebagai berikut.¹

6

- a. Menarik perhatian siswa.
- b. Mengemukakan tujuan pembelajaran.
- c. Memunculkan pengetahuan awal.

¹ Nana Sudjana & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

¹ Anitah, W. *Strategi Pembelajaran Biologi*. (2014): 1-30. hal. 15

- d. Menyajikan bahan stimulasi.
- e. Membimbing belajar.
- f. Menerima respons siswa.
- g. Memberikan balikan.
- h. Menilai unjuk kerja.
- i. Meningkatkan retensi dan transfer.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selaras dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

c. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Sedangkang jenis-jenis strategi pembelajaran menurut Kurniawan yang dikutip oleh Khanifatul dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Inovatif antara lain:¹

a. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi

¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 19

pembelajaran secara terstruktur. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.

b. Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Cooperative Learning

adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Melalui Cooperative Learning, siswa didorong untuk bekerja secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Komponen yang penting dalam strategi pembelajaran ini adalah kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan memberikan dorongan atau motivasi. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

c. Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi merupakan strategi pembelajaran yang menekankan proses penambahan rincian informasi sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Beberapa bentuk strategi elaborasi, antara lain pembuatan catatan dan analogi. Pembuatan catatan adalah strategi yang menggabungkan antara informasi yang dipunya sebelumnya dengan informasi baru yang didapat melalui proses mencatat. Sementara analogi, merupakan cara belajar dengan membandingkan

yang telah dibuatnya untuk menunjukkan persamaan antara ciri pokok benda atau ide.

d. Strategi Organisasi

Strategi organisasi merupakan strategi yang dapat membantu siswa meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru dengan struktur pengorganisasian baru. Strategi tersebut juga berperan sebagai pengidentifikasian ide-ide atau fakta kunci dari sekumpulan informasi yang besar. Bentuk strategi organisasi adalah outlining, yaitu membuat garis besar. Siswa belajar menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama.

e. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini adalah guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, serta bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

f. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini adalah menekankan kepada pengembangan

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, serta dapat melayani kebutuhan siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata. Sementara kelemahan dari strategi pembelajaran ini diantaranya sulit dalam merencanakan pembelajaran dikarenakan terbentuk dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Cara mengimplementasikannya kadang-kadang membutuhkan waktu yang lama sehingga guru sering sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

g. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyesuaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data serta akhirnya menyimpulkan.

2. Kajian Al-Qur'an

1. Pengertian Al Quran

Agama Islam, agama yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum Muslim di seluruh dunia, merupakan way of life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial : berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman, Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk menuju jalan yang sebaik-baiknya.¹

8

¹ Quraish Shihab, *Membumihkan Al-Qur'an*. (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2004), hal.

Al-Qurʿan: menurut bahasa berarti “bacaan.” Kemudian dipakai kata Quran itu untuk Quran yang dikenal sekarang. Definisinya: “Kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa Arab, disampaikan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah”.

Al-Qurʿan menurut istilah : “Lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dari awal surat Al-Fatihah diakhiri Surat An-Naas yang memiliki keistimewaankeistimewaan yang mengandung hikmah keasliannya”. Al-Quran : Kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf yang dinukilkan dengan jalan mutawatir yang termasuk amal ibadah membacanya”.

Masa Al-Qurʿan diturunkan adalah 22 tahun 2 bulan 22 hari.³³ AlQurʿan memiliki 30 juz yang terdiri dari 114 Surah dan kurang lebih 6666 ayat.³⁴ Dilihat dari segi tempat turunnya, ayat-ayat Al-Qurʿan digolongkan menjadi dua, yaitu: Pertama, Ayat-ayat Makkiyah, yaitu ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah ke Madinah. Kedua, Ayat-ayat Madaniyah, yaitu ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW setelah hijrah ke Madinah.³⁵ Ayat-ayat Al-Qurʿan dibagi menjadi dua yaitu ayat Makiyah yang meliputi 19/30 dari isi Al-Qurʿan, terdiri dari 86 surah dan ayat Madaniyah yang meliputi 11/30 dari isi Al-Qurʿan terdiri atas 28 surah.¹

¹ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qurʿan, *Beberapa Aspek Ilmiah...*, hal. 139

2. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah sesuai dengan Hadis Rasulullah bahwa pekerjaan yang mulia atau amal yang paling baik adalah membiasakan membaca Al-Qur'an sampai selesai, kemudian mengulangnya kembali dari pertama sampai tamat, demikianlah seterusnya. Pernah Rasulullah ditanya oleh para sahabat, amal apa yang paling baik ya Rasulullah? Rasulullah menjawab, "Al-Khatimul Muftatih": Maksudnya, orang yang membaca Al-Qur'an sampai selesai kemudian kembali mengulang membacanya sampai tamat, demikian seterusnya. Selanjutnya Rasulullah saw bersabda, bahwa membaca Qur'an satu huruf, Allah akan membalasnya dengan kebaikan sama dengan sepuluh kebaikan.² 0

Sabda Rasulullah saw tersebut di atas, di tambah lagi bahwa tiap-tiap salat diwajibkan membaca Al-Qur'an yaitu surah "Al-Fatihah," nyatalah bahwa membaca Al-Qur'an itu adalah yang mulia.² Selain itu, Rasulullah juga pernah bersabda :

- a. Barangsiapa yang ingin bercakap-cakap dengan Allah maka hendaklah ia membaca Al-Qur'an.
- b. Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau belajar Al-Qur'an dan mau pula mengajarkannya.
- c. Orang yang membaca Al-Qur'an lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat dalam surga bersama-sama dengan Rasul-rasul

² Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Beberapa Aspek Ilmiah..., hal. 138

² *ibid.*, hal 138

yang mulia lagi baik. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar) akan mendapat dua pahala.

- d. Ada seorang yang membaca surah Al-Kahfi sedang tidak jauh dari tempatnya ada kuda yang terikat dengan tali kanan kiri, tiba-tiba ada orang itu diliputi cahaya yang selalu mendekat kepadanya, sedang kuda itu akan lari ketakutan, dan pada pagi hari ia datang memberitahukan kepada Nabi saw. maka bersabdalah Nabi saw.: “Itulah ketenangan atau rahmat yang telah turun untuk bacaan Al-Qur'an itu”.
- e. Hendaklah kamu beri Nur (cahaya) rumah tanggamu dengan salat dan dengan membaca Al-Qur'an.

3. Strategi Pemahaman Al-Quran

Memahami pada dasarnya berarti memahami (*to grasp*) sesuatu dalam bahasa Inggris disebut “*I get it*”, atau melihat sesuatu lebih jelas, seperti menjelaskan suatu bagian teks yang kabur menjadi jelas, atau berupaya untuk dapat menyatukan makna tertentu ke dalam kerangka yang lebih besar. kemampuan, kapasitas atau kemungkinan bereksistensi. Dalam pengertian ini memahami selalu merujuk pada suatu elemen pemahaman diri, atau implikasi diri di mana subjek diri menjadi dominan dalam mengetahui sesuatu.²

Menurutnya Abu Zayd mengkontekskan pemahamannya pada perang pemikiran antara dua pembacaan: pertama, pembacaan terdahulu “yang menerapkan mekanisme-mekanisme nalar yang gaib di dalam khurafat dan

² Zayd, Nasr Hamid Abu. *Naqḍ al-khitab al-dini*. (1994).hal. 269

mitos,” dan Islamis kontemporer “yang menerapkan mekanisme-mekanisme nalar historis-humanis,” dan dia memilih cara pembacaan yang kedua. Dia berpendapat “Al-Qur’an merupakan teks kebahasaan dan produk kebudayaan yang berangkat dari keterbatasan konsep-konsep realitas”. Dengan pembacaan seperti ini, Abu Zayd berusaha mendekonstruksi pensakralan Al-Qur’an dan wahyu dengan cara memahami ulang sumber-sumber yang dipakai ulama terdahulu baik dari Al-Qur’an, hadis atau lainnya.²

a. Metode Tafsir

Secara etimologi kata tafsir berasal dari bahasa Arab yang berbentuk *mashdar* dari kata *fassar-yufassiru-tafsiran* yang berarti *al-bayan atau al-idhah* (penjelasan, uraian, keterangan, interpretasi dan komentar). Ada juga yang mengatakan kata tafsir berasal dari kata *fasr* dan *tafsirah* yang berarti pengamatan dokter terhadap air (*al-fasr*) dan urine yang digunakan sebagai indikator penyakit (*tafsirah*). Secara umum perkataan tafsir mengandung arti menjelaskan, menguraikan atau dapat dikatakan bahwa tafsir mengandung arti penjelasan atau penafsiran. Sementara itu, secara konseptual tafsir sering didefinisikan sebagai *kasyf al-murad ‘an al-lafdhal-musykil* (menjelaskan apa yang dimaksudkan dari kalimat yang sulit). Jadi metode tafsir adalah cara-cara yang di tempuh dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an yang membawa kepada kesimpulan tentang makna dan kandungan kitab suci tersebut.²

Sedangkan ada beberapa jenis metode yang digali dan dikembangkan penafsiran dari ayat-ayat Al-Qur`an antara lain adalah

² Zayd, Nasr Hamid Abu. "*Naʿyid al-khitab al-dini*." (1994). hal. 277

² Sakni, Ahmad Soleh. "*Moðel Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam*." *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah* 14.2 (2013): 61-75.

metode hiwar, ibrah mau`izhah, amtsal, qishas, tajribah, targhib-tarhib, dan uswatun hasanah.²

5

1. Metode Hiwar

Metode hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (mustami') atau pembaca yang mengikuti percakapan dengan seksama dan penuh perhatian. Hal ini disebabkan beberapa hal yaitu; (1) Pembelajaran menjadi tidak membosankan, karena kedua belah pihak akan terus saling berinteraksi; (2) Siswa akan terus mengikuti jalannya percakapan dengan maksud mengetahui kesimpulan pelajaran yang disampaikan; (3) Metode ini dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang; (4) bila metode hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi etika Islami, maka akan memberikan pengaruh terhadap ahlak siswa. guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu yang ditentukan dan tempat tertentu pula, dilaksanakan bahasa lisan berupa nasihat untuk memberikan pengertian terhadap suatu materi, setelah itu pendidik berusaha mengambil hikmah/teladan dari materi pelajaran

2. Metode Ibrah Mauizah

Pelaksanaan metode ibrah mauizah menurut An-Nahlawi diawali memberikan arahan dan nasehat agar siswa membaca kisah yang akan dipelajari serta merenungkannya kemudian diambil ibrahnya, setelah itu guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tersebut untuk

² Tabrani, Z. A. "Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran dengan Pendekatan Tafsir Maudhui." *Serambi Tarbawi* 2.1 (2019).

membimbing perasaan peserta didik supaya bisa menangkap dan menghayati isi serta pesan yang tersirat dalam kisah tersebut.

3. Metode *Amtsal*

Amtsal adalah bentuk jamak dari *matsala* yang artinya membuat permissalan, perumpamaan, dan perbandingan. Manna Khalil menyebutkan pengertian *amtsalilquran* adalah menonjolkan makna dalam bentuk (perkataan) yang menarik dan padat serta mempunyai pengaruh yang dalam terhadap jiwa, baik berupa *tasybih* maupun perkataan bebas. Ibnu Qayyim mendefinisikan *amtsal* Qur'an sebagai berikut; "Menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya, dan mendekati sesuatu yang abstrak (*ma'qul*) dengan yang indrawi (kongkrit), atau mendekati diri dari dua makhsus dengan yang lain dan menganggap salah satunya itu sebagai yang lain". Sedangkan Abdurrahman An-Nahlawi memberikan pengertian *amtsalilquran* adalah sifat sesuatu itu yang menjelaskannya dan menyingkap hakikatnya, atau apa yang dimaksudkannya untuk dijelaskannya dan menyingkap hakikatnya, atau apa yang dimaksudkannya untuk dijelaskannya, baik *na'at*-nya maupun ahwalnya.² Sedangkan menurut⁶ pendapat lain metode *Amtsal* merupakan salah satu gaya bahasa Al-Qur'an dalam menyampaikan pesan-pesannya, menggugah manusia agar selalu menggunakan akal fikiranya secara jernih dan tepat. Berdasarkan pemikiran tersebut, ada

² Saharudin, Saharudin. "Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Qurani Di Mts Al-Baqiyatussshalihat Nw Santong." *El-Hikam* 8.1 (2015): 1-26.

sebagian ulama berusaha memfokuskan perhatiannya berusaha mengkaji gaya bahasa dan susunan Al-Qur'an dalam bentuk *amtsal* serta mencari rahasia dibalik ungkapan itu.² 7

4. Metode Qisas

Metode qisas merupakan metode pembelajaran dengan cara memberikan kisah-kisah yang menarik dan berupaya mengambil pelajaran atau hikmah dari kisah tersebut. Dalam kisah-kisah yang disampaikan diharapkan terdapat berbagai keteladanan dan edukasi yang bisa dijadikan sarana pembentukan ahlak.² 8

5. Metode *tagrib* dan *tarhib*

Metode *targhib* adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan dan rayuan untuk melakukan amal saleh. Bujukan yang dimaksud adalah kesenangan duniawi dan ukhrawi akibat melakukan suatu perintah Allah atau menjahi larangan-Nya. Adapun *tarhib* adalah strategi untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah melalui ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah, atau tidak melaksanakan perintah Allah²

6. Metode Uswatun Hasanah

² Nuryadien, Mahbub. "*Amtsâl: Media Pendidikan Dalam Al Qur'an.*" *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4.2 (2018): 15-30.

² Purnomo, Tijan. *Pendidikan⁸Karakter Berbasis Tazkiyatun Nafs (Studi Situs Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Risalah Surakarta)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

² Rizal, Ahmad Syamsu. ⁹*Transformasi corak edukasi dalam sistem pendidikan pesantren, dari pola tradisi ke pola modern.* *Ta'lim* 9 (2011): 95-112.

Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, dalam tafsirnya yang bernama *tafsir al-Munir* menjelaskan bahwa kata *uswatun hasanah* maksudnya adalah ; perilaku yang baik, yang dapat menjadi contoh terwujudnya perilaku-perilaku yang berorientasi positif dalam persoalan agama, dan demikian juga dapat menjadi contoh terwujudnya perilaku positif dalam urusan-urusan keduniaan³ 0

b. Strategi pemahaman Al-Quran pada praktiknya akan sama dengan pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Zarkasyi adalah sebagai berikut:³ 1

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membaca dan menghafalnya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membaca dan menghafal sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

Dalam halnya pemahaman Al-Qur'an harus memahami konteks-konteks yang harus difahami dalam Al-Qur'an diantaranya materi fahmil Qur'an adalah :³ 2

a. Pemahaman Ayat

³ Ginda, Ginda. "Profil Orang⁰Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an." *Sosial Budaya* 8.2 (2011): 209-218.

³ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*. (Semarang), hal. 13-14

³ Sadchalis, Rahmat. *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Fahmil-Quran Berbasis Android Sebagai Media Persiapan Keikutsertaan*

Soal dalam materi ini biasanya memuat hal yang mengarah kepada ayat-ayat tentang pola kehidupan sehari-hari, bela negara, anjuran perdamaian, larangan kikir, tentang lingkungan hidup, sifat mahmudah dan mazmumah, sosial kemasyarakatan, politik, ekonomi, seni budaya sesuai tuntunan Islam, dan makna surat Al-Qur'an

b. Ulumul Qur'an

Dalam materi ini, soal yang akan disampaikan seperti Asbabun Nuzul, Nasikh wa Mansukh, Qira'ah Sab'ah, cara diturunkannya ayat Al-Qur'an beserta dalilnya, dan muhkam wal mutasyabih.

c. Sejarah Islam

Dalam materi ini, soal merupakan bagian dari sejarah kebudayaan Jahiliyyah, nabi di waktu kecil, 25 nabi, Sirah Nabawiyyah, masa Khalifahurrasyidin, masa Bani Umayyah, masa Bani Abbasiyah, dinasti islam di seluruh pelosok dunia, perkembangan ilmu pada masa dinasti/kerajaan Islam, dan nama-nama Sultan yang populer dengan kepemimpinannya.

d. Ilmu Tajwid

Materi yang akan dilontarkan dalam pembahasan ini diantaranya hukum bacaan, Qalqalah, sifat huruf, Mad, Gharib Ahkam

e. Qur'an Hadist

Materi yang keluar dalam pembahasan ini diantaranya Hadist-Hadist terkenal, Hadist tentang Akhwalus Shakhsiyyah, Hadist Arba'in, Hadist tentang Fiqh, dan Ulumul Hadist.

f. Kisah Dalam Al-Qur'an

Kisah dalam Al-Qur'an biasanya berisi tentang kisah para Nabi dan Rasul, kisah Sahabat dan kisah Pemimpin yang saleh.

g. Ilmu Faraid

Dalam soal yang membutuhkan kemampuan hitung ini, soal yang dilontarkan biasanya mengandung Zawil Furud cara pembagian harta, Ashabah dan pembagiannya, 'Aul, masalah Gharawain, dan Musyarakah.

h. Bahasa Arab

Dalam soal Bahasa Arab, biasanya adalah semua hal yang berkaitan dengan islam, Al-Qur'an dan Hadist,

i. Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqh

Materi yang dilontarkan dalam pembahasan ini biasanya terdiri dari pengertian Fiqih dan Ushul Fiqh, perbedaannya, metode Ijtihad dan pengertian, Ijma' dan Qiyas beserta ketentuannya, kaidah Fiqhiyyah dan kaidah Ushuliyyah.

j. Terjemahan Ayat

Dalam materi ini, soal merupakan bacaan ayat Al-Qur'an di mana peserta diharuskan untuk menterjemahkan ayat tersebut.

k. Sempurnakan Ayat

Dalam materi ini, peserta diharuskan menyambungkan bacaan ayat yang dibacakan oleh Dewan Hakim,

l. Ilmu Hadist

Dalam materi ini, soal yang dikeluarkan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu Hadist

m. Ilmu Balaghah

Soal dalam materi ini adalah segala sesuatu permasalahan yang berkaitan dengan ilmu Balaghah,

n. Aqidah Akhlak

Materi ini biasanya mengeluarkan soal tentang tuntunan aqidah dan akhlak seperti kehidupan bermasyarakat, budi pekerti, sopan santun, tata krama dan sikap lainnya dalam menaungi kehidupan.

o. Ilmu Tafsir

Dalam materi ini, soal biasanya merupakan pembahasan tentang Tafsir, baik itu Tafsir Al-Qur'an maupun Tafsir Hadist ataupun pembahasan

p. Soal Seni Baca Al-Qur'an

Dalam materi seni baca Al-Qur'an, soal adalah bacaan Al-Qur'an yang mengharuskan peserta menebak irama atau seni baca tersebut.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemahaman Al-Qur'an

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional berasal dari dua kata yaitu kompetensi dan profesional. Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan

³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 229

(memutuskan sesuatu).³ Sedangkan profesional⁴ menunjuk pada dua hal, pertama orang yang menyandang suatu profesi, kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.³ Jadi dari berbagai pengertian di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam ialah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Guru profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan memenuhi kompetensi-kompetensi yang menjadi syarat guru profesional, karena seiring dengan perkembangan manusia, pendidikan pun harus menyesuaikan kebutuhan saat ini. Menjadi seorang guru di era globalisasi ini haruslah mempunyai kualifikasi ataupun persyaratan sebagai guru, sehingga dapat diakui menjadi seorang guru profesional.

Salah satu indikator guru profesional adalah guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan yang hari demi hari semakin canggih. Selain itu, guru yang profesional dan kompeten juga harus mampu menerapkan model dan metode pembelajaran berdasarkan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik. Penerapan pola ini akan menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar, enjoy dalam mengajar, yang pada akhirnya akan menghasilkan proses KBM yang berkualitas termasuk peserta didik yang berprestasi.³ Dalam hal ini dapat

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), hlm 584

³ Mungin Eddy Wibowo,⁵ *Paradigma Bimbingan dan Konseling*, (Semarang; DEPDIKNAS, 2001), hlm 2.

³ Desilawati, and Amrizal Amrizal, *Guru Profesional di Era Global*, dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 20.77 .2014. hal 98

kita simpulkan bahwasanya guru yang profesional adalah guru yang harus bisa mengkondisikan kegiatan belajar mengajar dengan baik, serta dapat menggunakan metode, media pembelajaran dengan mencocokkan dengan berbagai macam materi yang ada.

2. Minat Belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.³ Minat atau interest bisa⁷ berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda dan kegiatan

Dilihat dari pengertian Etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti:

- a. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.³
- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.³

Sedangkan belajar memiliki arti suatu perubahan yang terjadi ketika selesai melakukan sesuatu. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

³ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 30

³ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI. 1997), hlm.6

³ Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4. 2001), hlm. 92

baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan individu dalam sebuah perubahan tingkah laku yang baru sehingga menjadi motivasi tersendiri dalam belajar. tanpa adanya minat belajar dari sisiwa maka pembelajaran akan sangat sulit terjadinya pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh para guru.

3. Sarana Prasarana

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang dikutip oleh Rika Megasari, "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik" (Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2.⁴

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya,

⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.2008), hlm. 126

⁴ Megasari, Rika. "Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2.1 (2014): 636-648. hal 4

bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- b. Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sedangkan menurut Hade Afriansyah, Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴ Dalam hal ini sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pembelajaran yang ada dalam sekolah tidak dapat menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Faktor Lingkungan

Menurut Uwes yang dikutip oleh Anung Pramudyo mengatakan, Lingkungan dalam hal ini mengkategorikan menjadi 2, yaitu:⁴

- a. Pengembangan lingkungan fisik suatu lembaga pendidikan adalah pengembangan fasilitas pendidikan (bangunan, kelas, laboratorium, lapangan, bengkel, jalan, kebun percobaan, dan sebagainya

⁴ Afriansyah, Hade. "Adminisfrasi Sarana Prasarana." (2019). hal 4

⁴ Pramudyo, Anung. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen negeri pada kopertis Wilayah V Yogyakarta." *Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi* 1.1 (2010): 1-11. hal 3

- b. Pengembangan lingkungan nonfisik dilakukan secara berimbang dengan lingkungan fisik, seperti pengembangan gagasan, informasi, atau lingkungan sosial, khususnya iklim akademik yang mendorong pengembangan intelektual dan afeksional

Lingkungan yang mendukung dengan lokasi pendidikan maupun lingkungan ketika melaksanakan pembelajaran sangatlah berpengaruh kepada sebuah strategi yang dilakukan oleh sekolah. Tanpa adanya lingkungan yang memadai strategi yang dilakukan oleh guru belum tentu berhasil seperti apa yang diinginkan oleh guru.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh skripsi oleh Mahin Mutfi (2015) yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang”. Dalam skripsi ini, Mahin Mutfi mengutarakan bagaimana strategi yang dipakai di TPQ Al-Hasani dalam meningkatkan baca Al-Qur’an. Strategi yang di gunakan adalah strategi dengan model sorogan dan klasikal, seta menggunakan metode pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Qur’ani Sidogiri, media pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran yang terstruktur.

Penelitian terdahulu ini mempunyai persamaan dapat terlihat dari obyek penelitian yang menunjukkan bahwa peneliti ingin menggali strategi yang digunakan pihak sekolah dalam peningkatan mendalami Al-Qur’an.

Selain persamaan, terdapat pula perbedaan diantara kedua penelitian ini. Diantara perbedaan tersebut meliputi fokus penelitian masing-masing peneliti, yang mana peneliti disini lebih menspesifikkan pada peningkatan pemahaman Al-Qur'an. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya menspesifikkan dalam membaca Al-Qur'an.

Yang kedua, yakni penelitian oleh Riza Umami, 2010: *Strategi Pembelajaran Fahmil Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Desa Kauman Kecamatan Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2009-2010*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Strategi pembelajaran fahmil Qur'an di pondok pesantren Baitul Hikmah Desa kauman kecamatan tempurejo jember tahun pelajaran 2009-2010, serta mengenai materi, media, metode, dan evaluasinya.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dan untuk mengukur validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Melalui penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwasanya Strategi Pembelajaran Fahmil Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Desa Kauman Kecamatan Tempurejo Jember Tahun Pelajaran 2009-2010 terlaksana secara sederhana mungkin dengan cara sorogan dan ceramah dengan menggunakan kitab-kitab klasik, yang materinya mencakup sejarah al-quran, tafsir, pembukuan al-quran, tokoh-tokoh islam dan mengenai qira'at, yang kesemuanya disampaikan dalam satu kesatuan pada fahmil quran. Dari sisi pelaksanaan, evaluasi dan penyajian materi sudahlah cukup

baik, walaupun masih memerlukan upaya inovasi agar tidak terkesan monoton. Adapun dari segi metode dan media yang ada masih belum optimal, yang demikian dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang begitu efektif.

Penelitian kedua termasuk penelitian yang mengandung persamaan fokus penelitian, dimana peneliti sama sama meneliti mengenai metode Fahmil Qur'an yang diajarkan kepada siswa. Persamaan berikutnya adalah terkait fokus penelitian untuk membahas strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sama seperti yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Strategi Pembelajaran Al-Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Quran Santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perekrutan santri dilakukan dengan cara yang sama, yakni setiap santri harus mengikuti seleksi masuk selama dua sesi. Sesi pertama adalah tes kemampuan, setelah dua minggu akan dites kembali dan guru akan dapat mengklasifikasi santri pada setiap kelas. 2. Tpq ini terletak di daerah yang mempunyai suasana kondusif karena berada di dalam lingkungan pendidikan Al-quran yang baik layaknya di skripsi ini yang mana siswa siswi berada di sekolah yang berada didalam pondok pesantren. 3. Metode yang digunakan yakni menggunakan metode ceramah mengenai materi yang mencakup Al-quran. 4. Sarana prasarana yang harus lebih di tekankan kembali dan diperbaiki untuk menunjang semangat siswa dalam belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan berbeda, karena di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode klasikal dan sorogan. 2. Para guru diambil dari masyarakat yang bermukim di sekitar Tpq agar memudahkan proses pembelajaran al-quran, baik di dalam kegiatan maupun diluar. 3. Sarana prasaranya juga masih sangat minim, karena hanya menggunakan musholla sebagai tempat utama, tanpa menggunakan tempat lain, sehingga salah satu faktor penghambatnya yakni banyaknya siswa yang merasa sering cepat bosan terhadap pembelajaran al quran ini. 4. Tidak ada program khusus dalam menyambut olimpiade atau lomba antar sekolah atau pesantren. Hanya fokus terhadap pengembangan pemahaman al-quran layaknya santri. 5. Kurang tersedianya fasilitas yang memadahi bagi santri, karena hanya disediakan satu ruang khusus layaknya musholla bagi setiap kegiatan fahmil quran di pondok pesantren. 6. Berfokus terhadap fahmil quran dalam ruang lingkup pengembangan ilmu kepesantrenan, bukan dalam ruang lingkup sekolah.

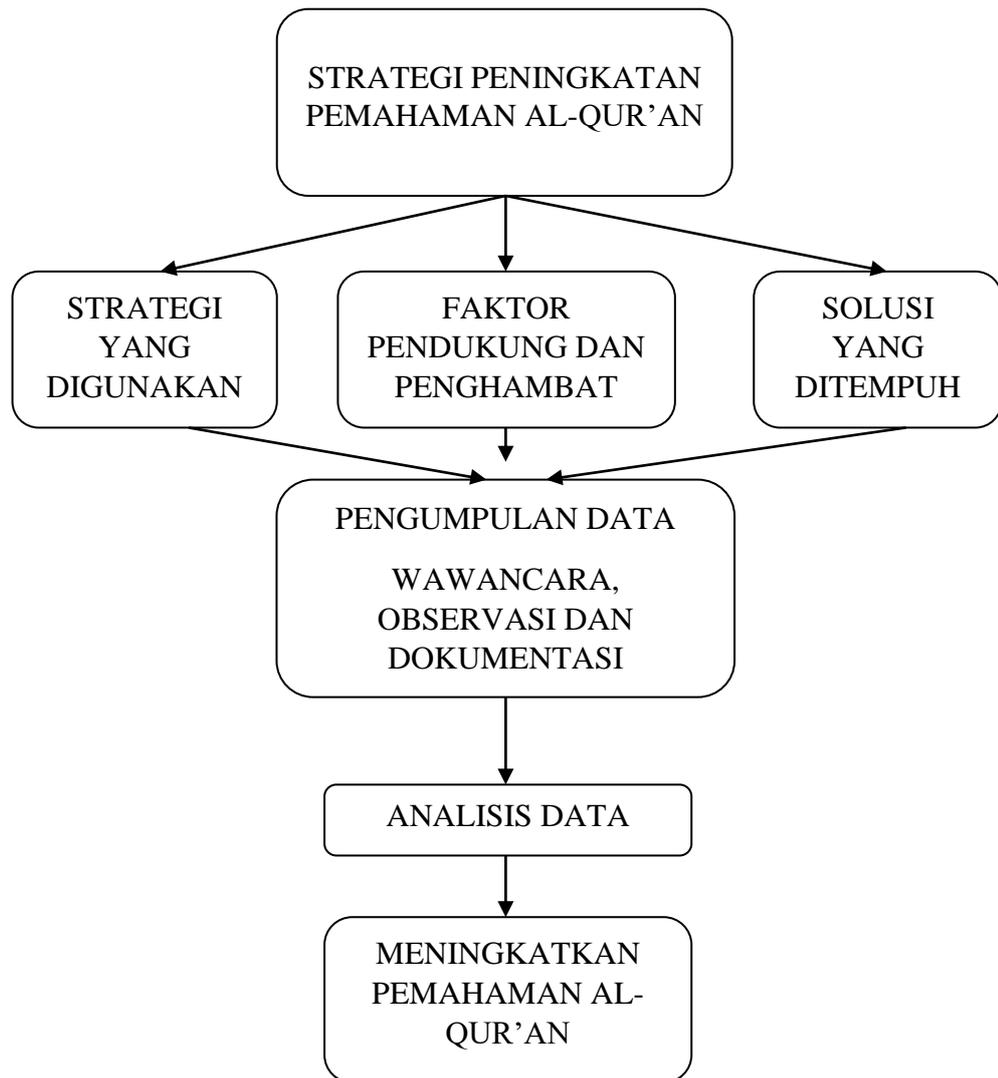
C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁴

4

Paradigma penelitian dalam tesis ini dapat tergambar dalam pola pikir seperti bagan di bawah ini:

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian⁴ Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPPAMPYKPN, 1995), hal. 55



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan paradigma penelitian diatas dapat diuraikan bahwa penelitian dalam strategi peningkatan pemahaman Al-Qur'an terdapat beberapa faktor yang penghambat dan pendukung, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian agar mendapatkan data yang valid.
